

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan secara periodik akan menerbitkan laporan keuangan dan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan yang telah mencapai standar kinerja. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan perusahaan menjadi tolak ukur untuk menggambarkan kondisi keuangan Perusahaan. Kondisi serta kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, dan cocok dengan prinsip-prinsip akuntansi secara wajar, agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kepada para pihak yang berkepentingan yakni investor, kreditur, akuntan publik, karyawan perusahaan, pemerintah daerah, serta pemerintah pusat.

Pentingnya laporan keuangan ialah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang sudah dicapai oleh Perusahaan, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang paling banyak di gunakan untuk mengetahui ukuran kinerja Perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

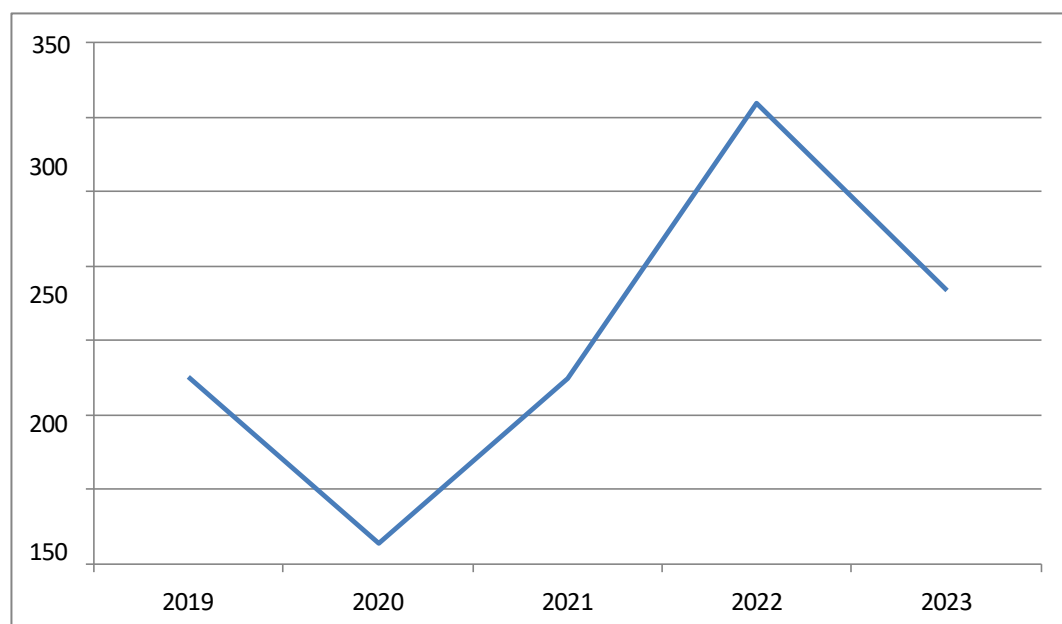
Adapun tujuan dari kinerja keuangan tersebut ialah pertama: Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kedua: Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan Perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Ketiga: Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Esomar & (2021).

kinerja keuangan ialah gambaran kondisi keuangan Perusahaan untuk dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis sehingga, dapat mengetahui kekurangan dan prestasi yang didapat oleh Perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi point penting dalam melihat bagaimana setiap Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan perekonomian Perusahaan, maka untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan yang mencerminkan prestasi kerja sebuah Perusahaan dalam periode tertentu dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Menurut Yuliani (2021) Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu Perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas Perusahaan tersebut. Namun tidak jarang juga dalam sebuah laporan keuangan sering terjadi manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga selain dari berimbas pada nilai saham yang anjlok juga akibat yang harus di tanggung adalah terjadinya ketidakpercayaan pihak internal dan eksternal kepada Perusahaan yang akan menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup Perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tentang laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memperoleh beberapa informasi mengenai laba selama periode 2019-2023 seperti table 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Laba BUMN Periode 2019-2023

Sumber : Kementrian BUMN, 2023

Berdasarkan catatan BUMN, pada tahun pertama 2023, BUMN meraih laba bersih hingga Rp183,9 triliun. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 12,9% apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Mengamati

laba bersih BUMN selama lima tahun terakhir, tahun 2022 menjadi tahun dengan nilai laba bersih tertinggi, yakni sebagai Rp309 triliun. Kenaikannya mencapai 147,8% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, pada masa sebelum pandemi tahun 2019, laba bersih BUMN berada di angka Rp124,99 triliun. Angka ini kemudian turun drastis pada 2020 menjadi hanya Rp13,29 triliun akibat kondisi pandemi covid-19 yang menghentikan perputaran roda perekonomian indonesia pada 2021, perekonomian indonesia perlahan bangkit dan BUMN mencatat laba bersih sebesar Rp124,71 triliun. Terjadi peningkatan sebesar 838,2% apabila dibandingkan dengan laba bersih saat pandemi 2020.

Salah satu perusahaan BUMN pernah terjerat kasus manipulasi laporan keuangan, dimana kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Kinerja GI yang berhasil mencatat *income* sebesar US\$ 809 ribu atau setara dengan Rp 11,3 Miliar pada tahun 2018, berkebalikan dengan laba bersih tahun 2017 yang tercatat rugi sebesar US\$ 216,58 juta. Pencatatan laba ini cukup mengejutkan lantaran hingga September 2018 saja laba Garuda masih tercatat rugi sebesar US\$ 114,08 juta. Hal ini terjadi karena adanya kegagalan terkait kerjasama penyediaan layanan wifi / konektivitas antara Garuda dengan PT. Mahata Aero Teknologi. (cnnindonesia.com, diakses pada 10 Agustus 2019).

Dari fenomena di atas, permasalahan tentang kinerja keuangan relatif sering terjadi pada perusahaan, salah satunya ialah perusahaan BUMN. Perusahaan harus efektif dalam mengelola asset perusahaan untuk mencapai keuntungan. Kegagalan dalam mencapai kinerja keuangan yang tidak baik dapat

menyebabkan laporan keuangan yang tidak baik. Hal ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Fenomena tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi sebelum menyajikan laporan keuangan yang secara tidak langsung mendorong adanya kinerja keuangan, biasanya hal tersebut dilakukan dalam rangka memanfaatkan fleksibilitas memilih standar yang sesuai keadaan perusahaan untuk diterapkan secara konsisten. Banyak penelitian yang menemukan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Konservatisme juga terkait erat dengan nilai aset perusahaan karena mencakup perlambatan dalam pengakuan pendapatan mengarah pada laba ditahan yang lebih rendah dan pengakuan kerugian yang lebih cepat. Secara tradisional, konservatisme akuntansi diartikan memprediksi laba, tetapi memprediksi semua kerugian. menggambarkan konsep konservatisme sebagai konsep akuntansi yang pesimistik. Prinsip konservatisme akuntansi itu sendiri adalah prinsip pengakuan, menilai aset dan laba yang dilakukan dengan hati-hati. Dengan kata lain mengakui biaya dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian, sekaligus mengakui pendapatan dan aktiva ketika sudah yakin akan diterima.

Selain konservatisme akuntansi, struktur modal juga berhubungan langsung dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus dihadapi perusahaan adalah aktivitas berinvestasi. Investasi berasal dari utang dan ekuitas, utang yang dimaksud adalah utang untuk pembiayaan

perusahaan. Utang dapat menghemat pajak, karena utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba dan berujung pada berkurangnya pajak.

Jensen (1976) menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat mendorong manajer untuk mengelola perusahaan lebih efisien dan menghindari biaya operasional yang tidak perlu. Hal itu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Itulah sebabnya, keputusan untuk berinvestasi sangatlah penting bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Struktur modal secara signifikan mempengaruhi ketersediaan modal yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Perusahaan sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda. Pengujian ulang ditujukan untuk meyakini bahwa faktor-faktor tersebut benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan dimana dapat pula digunakan sebagai indikator dan informasi bagi investor dalam pengambilan Keputusan investasi saham diantaranya

Lanjut Millah et al. (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Napisah (2024) menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Erawati et al. (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2017) menunjukkan struktur modal

yang di proporsikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Lestari (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena semakin tinggi tingkat likuiditas Perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan hasil beberapa peneliti yang memiliki ketidak konsistenan dalam membuktikan dari setiap variable maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja keuangan Perusahaan apakah variabel variabel tersebut akan lebih memperkuat atau justru memperlemah kinerja keuangan Perusahaan. Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat di ketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan paa Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang konservatisme akuntansi, struktur modal, Likuiditas

dan kinerja keuangan sebagai referensi kepustakaan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa dan juga sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk mengelola dan mengembangkan konservatisme akuntansi, struktur modal, Likuiditas secara efektif dan efisien guna meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki Perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

